

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, dapat dilihat banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dengan keunggulan kompetitif. Menimbulkan persaingan bisnis yang sangat ketat sehingga setiap perusahaan harus mampu mengembangkan usahanya agar mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Dalam mengembangkan usahanya perusahaan memerlukan tambahan modal yang bisa didapatkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan memutuskan untuk *Go Public*.

Industri makanan dan minuman merupakan industri yang berbasis riset. Salah satu hal yang tidak bisa dihindarkan adalah timbulnya persaingan tajam antar perusahaan makanan dan minuman. Oleh karena perusahaan manufaktur di Indonesia dituntut untuk mampu bersaing dengan cara membuat inovasi, promosi dan sistem pemasaran yang baik, serta kualitas produk yang optimal.

Pendanaan menjadi salah satu faktor penting untuk menghadapi persaingan. Pendanaan diperlukan untuk membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan. Sumber pendanaan dapat berasal dari sumber modal asing yaitu sumber dana yang didapatkan dari luar perusahaan (kreditur) yang tidak ikut memiliki perusahaan tersebut seperti bank, perusahaan leasing, pemegang obligasi dan lain sebagainya. Sumber pendanaan dari modal asing biasanya berwujud hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Sumber pendanaan juga dapat berasal dari internal perusahaan yang melakukan aktivitas bisnis. Sumber pendanaan ini disebut juga sumber pendanaan modal sendiri. Sumber pendanaan modal sendiri biasanya berwujud laba ditahan dan modal saham.

Modal saham merupakan investasi yang didapatkan dari investor yang membeli saham di pasar modal. Investor memilih membeli investasi saham dengan pertimbangan tingkat pengembalian atas dana yang mereka investasikan dalam bentuk dividen ataupun selisih dari harga beli dengan harga jual (*capital gain*). Hakikatnya tujuan dari perusahaan adalah untuk memakmurkan pemilikinya. Pada perusahaan yang berbentuk PT terbuka pemilikinya adalah pemegang saham. Salah satu cara perusahaan dalam memakmurkan pemegang saham adalah melalui maksimalisasi harga saham sehingga diperoleh *capital gain*. Harga pasar saham ditentukan oleh mekanisme pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran suatu saham tersebut di pasar modal. Meningkatnya minat investor untuk memiliki suatu saham dipengaruhi oleh kualitas atau nilai saham di pasar modal.

Tinggi rendahnya nilai saham sebenarnya tercermin pada kinerja keuangan perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor akan menanamkan modalnya, karena dapat dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut.

Memaksimalisasi harga pasar saham perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Menurut Arifin (2010: 116), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain: kondisi fundamental perusahaan, hukum permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, kurs valuta asing, dana asing di bursa, indeks harga saham, news and rumors, dividen, laba perusahaan, dan faktor lain.

Faktor-faktor fundamental merupakan faktor yang berkaitan dengan kinerja perusahaan itu sendiri. Harga suatu sekuritas akan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan (misalnya tingkat penjualan dan laba usaha). Kinerja perusahaan itu sendiri akan dipengaruhi oleh kondisi industri dan perekonomian secara umum. Banyak indikator yang digunakan dalam analisis kinerja perusahaan antara lain *debt to equity ratio (DER)*, *liabilities*, dan ukuran perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi harga pasar saham adalah ukuran perusahaan (firm size). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset perusahaan (Sutrisno, 2010: 256). Menurut Edward et al. (2002: 25-237) dalam Sofilda dan Subaedi (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi harga pasar saham adalah ukuran perusahaan dan karakteristik kepemilikan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aset maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan akan semakin rendah.

Tingkat resiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutangnya dengan menggunakan modal sendiri juga masih sering digunakan dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi. Tingkat resiko ini diproksikan dengan rasio *debt to equity ratio* dimana membandingkan jumlah hutang yang dimiliki dengan jumlah ekuitas perusahaan. Untuk mengetahui perubahan harga saham selain menggunakan faktor fundamental juga dapat menggunakan faktor teknikal seperti rasio pasar.

Husnan (2001:264) dalam Santi (2015) menuliskan dengan semakin berkembangnya pasar modal khususnya di Indonesia, mengakibatkan semua informasi yang bersifat relevan dapat digunakan sebagai masukan atau dasar pertimbangan di dalam menilai suatu harga saham. Terkait dengan uraian diatas maka penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh atas *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur tang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap Harga Saham?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Penulis
Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui sejauh mana teori keuangan yang telah diperoleh penulis dan diterapkan dalam perusahaan ini mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, Ukuran Perusahaan terhadap Harga saham.
2. Akademis
Sebagai bahan wacana maupun bahan referensi dalam karya tulis ilmiah mengenai topik atau variabel yang diteliti.
3. Perusahaan
Sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen perusahaan.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini mencakup :

1. Penelitian hanya dilakukan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu periode 2014-2018
3. Variabel yang digunakan terdiri dari *Debt to Equity Ratio (DER)*, Ukuran perusahaan dan Harga Saham

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Literatur yang mendasari topic penelitian dan model konseptual penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Desain penelitian, tahap penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data, pembahasan hasil penelitian

BAB V : PENUTUP

Kesimpulan dan Implikasi manajerial

